



ANALISIS IMPLEMENTASI JAMINAN PRODUK HALAL TERHADAP PELAKU UMKM

Dewi Rahmi Fauziah

Universitas Mathla'ul Anwar Banten

Email : dewirahmifauziah@gmail.com

ABSTRAK

Dalam Undang-Undang yang menjelaskan tentang penetapan sertifikasi halal dinyatakan bahwa “Sertifikasi Halal harus ada pada setiap produk”, hal ini sedikit banyaknya bertentangan pada setiap produk yang belum memiliki Label Halal khususnya pada produk yang terdapat di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “*Analisis Implementasi Jaminan Produk Halal Terhadap Pelaku UMKM*”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap pelaku UMKM di Desa Jiput-Pandeglang terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal?, apakah Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal berpengaruh terhadap perilaku pelaku UMKM di Desa Jiput-Pandeglang?, dan seberapa besar pengaruh Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal terhadap perilaku pelaku UMKM di Pandeglang?

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui sikap pelaku UMKM di Pandeglang terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal; Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik *Sampling* yang digunakan yaitu teknik *Purposive Sampling* yaitu peneliti secara sengaja menentukan orang yang akan dijadikan sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Berdasarkan Output Coefficients diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,162 > t_{tabel} 2,048$ dan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Pelaku UMKM.

Kata Kunci: *Jaminan Produk Halal, Pelaku UMKM*

ABSTRACT

In the law that explains the determination of halal certification, it is stated that "Halal certification must exist in every product", this is more or less contradictory to every product that does not yet have a Halal Label, especially for products found in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Based on these problems

The formulation of the problem in this study is how the attitude of MSME actors in Jiput-Pandeglang Village towards Government Regulation Number 39 of 2021 concerning the Implementation of the Halal Product Assurance Sector? Jiput-Pandeglang?, and how much influence does Government Regulation Number 39 of 2021 concerning the Implementation of the Halal Product Assurance Sector have on the behavior of MSME actors in Pandeglang?

The purpose of this study is to find out the attitude of MSME actors in Pandeglang towards Government Regulation Number 39 of 2021 concerning the Implementation of the Halal Product Guarantee Sector; This research method uses quantitative research methods, with data collection techniques through questionnaires, observation, and documentation. The sampling technique used is the purposive sampling technique, namely the researcher deliberately determines the person to be sampled with certain criteria and considerations. The conclusions obtained from this study are: Based on the Output Coefficients, the t_{count} value is $2.162 > t_{table} 2.048$ and the significance value is $0.039 < 0.05$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. .

Keywords: Halal Product Guarantee, MSME Actors

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah pasar yang tersembunyi sekali bagi pemakaian serta

pengiriman produk-produk halal. Ini menunjukkan bahwa Negara Indonesia adalah Negara dengan jumlah kaum Muslim tertinggi didunia. Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika, Majelis Ulama Indonesia (LP POM MUI) melakukan survei di tahun 2010 yang memperlihatkan jika perhatian masyarakat kepada barang halal menjadi berkembang. Di periode 2009 sebanyak 70%, kemudian di periode 2010 berkembang menjadi 92,2%. Jadi, setiap produsen harus memiliki sertifikat Halal sebagai suatu tanda. Namun pada kenyataannya, dari berbagai usaha label halalmudah sekali untuk disamarkan. Diketahui sejumlah penghasil atau pengusaha tidak mempunyai

sertifikasi halal namun melabelkan tanda halal pada produknya.(Edi Hidayat, 2021)

Produk yang mempunyai Sertifikasi halal adalah sebagian dari etika berwirausaha menurut pandangan Islam. Menurut pandangan Islam, sistem ekonomi dan bisnis memiliki ketulusan dan pengawasan internal yang bersumber dari iman seorang muslim. Ketentuan tentang persoalan dalam bisnis Islam secara garis besarnya yaitu tidak diperbolehkan bagi umatnya untuk mendapatkan pekerjaan atau mencari uang dengan cara yang haram. Tanggung jawab bagi setiap pelaku bisnis adalah implementasi dari nilai tersebut. Dijelaskan oleh Husayn Syathah dan Shidiq Muhammad al Amînal-Dhâhir bahwa alasan etika dalam berwirausaha sangat diperlukan seperti: (1) Kejadian di lapangan menjelaskan bahwa

kuatnya pengembangan etika unggul dapat membawa nama baik perusahaan. Pada umumnya etika sangat berpengaruh bagi pelaku bisnis yang paling utama dalam hal kepribadian, tindakan dan perilaku. (2) Belakangan ini banyak terjadi rusaknya moral yang

Perilaku yaitu tindakan seseorang yang dapat dipelajari oleh orang lain. Konsumen berhak menentukan berapa apa saja produk yang ingin dibelinya dalam waktu dan kondisi apapun, baik perilaku dari konsumen muslim maupun non-muslim. Agama Islam adalah agama yang sempurna, karena Islam mengatur segala perilaku manusia di setiap lini kehidupan. Islam juga mengatur manusia dalam melaksanakan kegiatan ekonomi dengan baik dan benar. Allah SWT sudah menetapkan batas ketentuan perilaku manusia agar dapat berguna bagi manusia lain tanpa mengorbankan hak-hak yang lain. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh rasa keinginan, keputusan, kebutuhan dan tujuan. Kebutuhan atau keperluan akan muncul dari internal diri dan eksternal diri.

Berdasarkan pandangan Islam, kehalalan makanan adalah syarat utama yang harus dipenuhi oleh konsumen. Dalam Agama Islam, Halal merupakan suatu tonggak yang diaplikasikan bahwa hal tersebut diperbolehkan atau tidak diperbolehkan untuk dikonsumsi seorang muslim sesuai dengan Alquran, hadist, atau ijtihad para ulama. Bahan suatu produk bukan berarti menunjukkan halalness sebuah produk makanan, namun perlu juga untuk mengamati bahan campuran yang lain yang digunakan saat

pertama produksi sampai kepada tangan pembeli. Oleh sebab itu, sangat urgent untuk para pelaku usaha agar memberikan tanda terkait status halal atau tidaknya suatu produk yang dijual olehnya. Untuk bisa menjamin serta memberikan kepastian dari halalness sebuah produk tersebut, diperlukan suatu metode pemeriksaan yang dilakukan oleh lembaga terpercaya yang bisa disebut dengan Sertifikasi Halal.

Terkait UU diatas, pada 5 tahun kedepan saat UU tersebut ditetapkan pemberlakuan kewajiban sertifikasi halal untuk seluruh produk yang ada di Indonesia diberlakukan. Itu berarti barang makanan atau minuman harus mempunyai sertifikat halal pada tahun 2019. Sertifikat halal mempunyai fungsi untuk menghilangkan rasa ragu bagi konsumen terhadap halalness produk tersebut. (Akim, et.al, 2018).

Semakin berkembangnya teknologi olahan pangan, maka produk halal sangat vital bagi konsumen yang beragama Islam, terlebih lagi konsumen di Desa Jiput mayoritas beragama Islam, maka halalness suatu produk yang akan dijual menjadi sangat penting untuk didistribusikan ditambah lagi dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. (Akhmad Khalimy, 2018)

Sebagian besar masyarakat Indonesia adalah kaum muslim, sehingga ajaran Islam sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, termasuk kaitannya dengan makanan dan minuman yang Halal. Kadar persoalan halal dan haram memang harus dipertimbangkan dalam menyikapi era saat ini yang berkaitan dengan

persaingan antar pembuat produk yang memiliki ambisi untuk semata-mata mendapatkan keuntungan dari pemasaran produk. Islam memerintahkan kita untuk memakan makanan yang halal dan baik, tertuang dalam Alquran surat Al-Maidah ayat 88:

Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang telah Allah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”.

Pada dasarnya, kualitas dan keamanan halalnya suatu makanan merupakan tanggung jawab bersama diantara konsumen, pedagang, dan pengusaha. Agar pengawasan produk tersebut berjalan lancar, maka dibantu oleh peraturan-peraturan perundangan yang mempunyai aspek legal. Maka petunjuk yang berkaitan dengan kualitas, halal dan amannya suatu produk tersebut dapat dipatuhi oleh seluruh pihak.

Jaminan halalnya suatu produk dapat diterbitkan dalam bentuk sertifikat halal yang tertera pada produk tersebut. Sertifikat halal adalah fatwa tertulis yang diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menuliskan halalness sebuah produk sesuai syari’at Islam. Produsen dapat mencantumkan label “*Halal*” di kemasan produknya, karena sudah mempunyai sertifikat halal. Label tersebut ditetapkan oleh empat lembaga yaitu, Kemenag, MUI, Kemenkes juga Kemendag. Sehingga, Produk tersebut akan dijamin kehalalannya jika disertakan label “*Halal*”.

UU Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan, pasal 30 ayat (1) dan (2)

menyatakan bahwa, “setiap produsen yang memproduksi atau memasukkan produk kedalam wilayah Indonesia pangan yang dikemas untuk diperjual belikan wajib mencantumkan logo halal agar konsumen terhindar dari mengkonsumsi yang tidak halal. (Agung Yonanda Pratama, 2020).

Dalam rangka menjamin setiap pemeluk agama Islam beribadah menjalankan ajaran agamanya, Negara berkewajiban memberikan perlindungan dan jaminan tentang kehalalan produk yang dikonsumsi dan digunakan masyarakat merupakan esensi lahirnya PP Nomor 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal. (Jogloabang.com, 2021)

Di era globalisasi dan pasar bebas ini, produk berupa makanan dan barang rumah tangga bersaing ketat. Banyak produk dengan berbagai merek yang berada dipasaran yang belum dipastikan status halalness. Maka, sangat besar manfaatnya jika produk tersebut mempunyai Sertifikat Halal. Paling tidak sertifikat tersebut bisa membuat konsumen mudah dalam mengetahui produk halal, karena Sertifikat Halal bisa dijadikan penjamin dari halalness suatu produk.

Banyak masyarakat yang mempunyai pandangan sendiri terkait produk yang akan dikonsumsi olehnya, mulai dari mempertimbangkan kebutuhan, keinginan, ataupun memilih label pada kemasan produk. Setiap pembeli muslim pastinya memperhatikan makanan yang dibelinya, dan dari setiap individu muslim khususnya masyarakat di

Desa Jiput pasti berbeda. Namun masih terdapat orang yang mengabaikan mengenai halalnya suatu produk makanan yang dibeli. (Yeni Herliani, 2016)

Maraknya para pelaku UMKM yang saat ini baru membuka usaha makanan atau minuman membuat banyaknya jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi masyarakat. Namun, sangat disayangkan jika masyarakat hanya sebagai konsumtif belaka dan tidak memperdulikan makanan dan minuman yang mereka konsumsi itu halal atau tidak halal (haram). Sama saja halnya para pelaku UMKM atau pengusaha tempat makanan tersebut yang cenderung tidak peduli terhadap makanan yang mereka jual atau produksi. (Candra Purnama, 2020). Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti memilih untuk mengambil judul *Analisis Implementasi Jaminan Produk Halal Terhadap Pelaku Umkm*

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah metode yang dilakukan berdasarkan paradigma positivisme, menggunakan metode kuantitatif dan analisis kuantitatif, serta hasil akhir berupa generalisasi. Jenis penelitian kuantitatif ini bersifat sistematis dan menggunakan model-model yang bersifat matematis. (<http://m.liputan6.com> (diakses 2021))

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari masyarakat pelaku UMKM di Desa Jiput dengan memakai skala likert dari skor 1-5 menurut perolehan

data-data dari masyarakat pelaku UMKM di Desa Jiput-Pandeglang.

A. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data sebagai bahan penelitian, dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan beberapa pernyataan yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai hal yang dia ketahui. Teknik dari mengumpulkan data ini dipilih, dengan harapan melalui jawaban dari responden peneliti mendapatkan informasi yang cocok dengan masalah yang diamati.

Jumlah pernyataan yang terambil, dari variabel independent dan variabel dependent. Supaya lebih efektif dan efisien dalam menjangkau jumlah sampel dan mudah memberikan penjelasan berkenaan dengan pengisian angket, angket diantarkan langsung pada responden. Instrumen yang dipakai dalam mengukur variabel penelitian ini memakai skala likert dengan skor 1-5. Dari jawaban responden terdapat pilihan 5 (lima) alternatif jawaban yang ada.

b. Observasi

Observasi yaitu aktivitas dalam mengumpulkan data-data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada keadaan lingkungan setempat dengan mendukung adanya aktivitas penelitian, tujuannya agar mendapatkan gambaran dengan jelas mengenai keadaan obyek yang diteliti tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

observasi dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM di Desa Jiput-Pandeglang dengan menggunakan skala likert.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui metode dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan, serta bukti.

B. Teknik Analisis Data

Cara memproses data menjadi informasi disebut dengan teknik pengumpulan data. Kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami ketika hendak melakukan suatu penelitian. Analisis data juga dibutuhkan supaya kita memperoleh solusi atas masalah penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik analisis data kuantitatif dipilih peneliti untuk digunakan dalam teknik analisis data ini. Data kuantitatif merupakan data yang akurat yang dapat dihitung dari data numerik. Data numerik dalam metode penelitian kuantitatif salah satu contohnya yaitu hasil survei dari responden. Teknik analisis data kuantitatif umumnya menggunakan model statistik, matematika, dan lain sebagainya. (Deni Purbowati, 2021) Berikut ini yang merupakan teknik analisis data kuantitatif:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang dipergunakan dalam menganalisis suatu data pada satu variabel penelitian dan tidak mengambil kesimpulan atau prediksi. Dalam hal ini statistik deskriptif hanya

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, dan persentil. Perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Statistik deskriptif juga dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, serta melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel dan populasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Digunakannya Uji asumsi klasik agar mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas didalam model regresi. Model regresi linier bisa dianggap model yang baik apabila model tersebut telah mencukupi beberapa asumsi klasik, contohnya data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Asumsi klasik harus terpenuhi agar diperoleh model regresi dengan pertimbangan yang tidak biasa serta pengujian yang dapat dipercaya. Hasil analisis regresi tidak bisa dikatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) jika terdapat satu syarat yang tidak terpenuhi.

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dalam model regresi diperlukan guna membuktikan apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang memiliki nilai residual berdistribusi normal adalah model regresi yang baik. Dari sejumlah metode uji normalitas, yaitu dengan melihat sebaran data dari sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual ataupun dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. (Duwi Priatno, 2014).

Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal. Selain itu, apabila nilai signifikansi lebih dari standar signifikasinya yaitu 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya model regresi yang memiliki hubungan linier yang sempurna atau yang mendekati sempurna dengan koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1 antar variabel independent. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi munculnya multikolinieritas merupakan kesalahan menjadi sangat besar dan koefisien korelasi tidak menentu.

Terdapat macam-macam cara dalam uji multikolinieritas, diantaranya:

- 1) Melalui perbandingan dari nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi serentak (R^2).
- 2) Melihat nilai tolerance dan inflation Factor (VIF) yang terdapat dalam model regresi. (Duwi Priatno, 2014)

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan atau korelasi antar anggota observasi yang tersusun berdasarkan waktu dan tempatnya. Model regresi yang baik itu sebaiknya tidak terjadi autokorelasi. teknik pengujiannya memakai uji Durbin-Watson (DW test). (Duwi Priatno, 2014)

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan versi residual dari seluruh pengamatan yang tidak sama didalam model regresi tersebut. Regresi yang baik itu harusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Beberapa macam dari uji heteroskedastisitas diantaranya adalah melihat pola titik-titik dari grafik regresi, uji Glejser, uji Park, dan dengan uji koefisien Korelasi Spearman's rho. (Duwi Priatno, 2014)

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi yang sering disebut dengan Anareg merupakan sebuah cara dalam statistik parametrik yang berguna

untuk: menentukan bentuk hubungan antara variabel X dengan variabel Y, menentukan arah dan besarnya koefisien Korelasi antara variabel X dengan variabel Y, serta membuat peramalan atau prediksi besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y berdasarkan variabel X. (Ridlo Setyono, 2009)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini, uji t berguna untuk mengetahui apakah Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal mempunyai pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Perilaku Pelaku UMKM. Pada uji ini dapat menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji t ini antara lain:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

Berdasarkan signifikasi:

- 1) Jika signifikasi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika signifikasi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Koefisien Korelasi

c. Koefisien Determinasi (R^2 Square)

Koefisien determinasi pada dasarnya berguna untuk

menakar seberapa jauhnya sebuah model mampu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Sebuah angka dari hasil dalam uji ini berguna untuk melihat seberapa besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y.

Jika nilai koefisien determinasi kecil, artinya variasi variabel dependent yang sangat terbatas, sedangkan jika nilai R^2 mendekati 1, artinya variabel independent sudah dapat memberi hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data

Data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu peneliti sendiri melakukan observasi secara langsung dengan objek yang diteliti, yaitu kepada pelaku UMKM yang berada di Desa Jiput dengan melakukan penyebaran angket atau kuesioner. Adapun data yang dipergunakan dari penelitian ini yaitu data pelaku UMKM di Desa Jiput dengan menggunakan skala likert. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti dari majalah, buku, jurnal, data statistik, maupun dari internet. Selanjutnya dalam kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa alat pendukung, yaitu: handphone dan alat tulis.

b. Sikap Pelaku UMKM di Pandeglang Terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM sebanyak 30 responden, peneliti melihat dan memperhatikan sikap pelaku UMKM terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal, adalah sebagai berikut: bahwa dari jumlah 30 reponden sebanyak 80% menyatakan mendukung penyelenggaraan pemerintah ini dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Kemudian 15% menyatakan bahwa upaya ini merupakan upaya yang butuh tindakan yang perlu perhatian lebih lanjut, sedangkan untuk 5% nya mengatakan masih ragu.

c. Analisis Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis yang diperoleh dari Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal terhadap perilaku pelaku UMKM di Desa Jiput-Pandeglang dan diolah dengan menggunakan versi SPSS 25.

1) Uji Asumsi Klasik

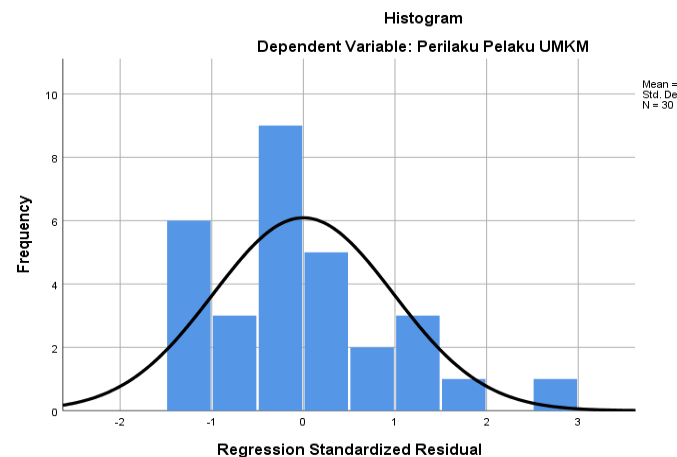
a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependent dan variabel independent berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau

tidak dapat terlihat dari penyebaran data melalui grafik, apabila penyebaran data mengikuti garis diagonal atau membentuk seperti gambar gunung, maka data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil pengujian normalitas residual menggunakan aplikasi SPSS, maka dapat diperoleh:

Gambar 4.1

Uji Normalitas Residual dengan Histogram

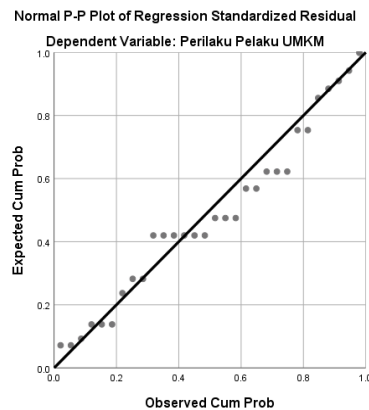


Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan uji histogram, jika gambar tersebut membentuk seperti gunung maka berdistribusi normal. Berdasarkan gambar 4.1 uji normalitas dengan menggunakan histogram terlihat gambar tersebut membentuk seperti gunung, artinya dalam pengujian normalitas residual dengan histogram tersebut berdistribusi normal.

Gambar 4.2

Uji Normalitas dengan Grafik P-P Plot



Sumber: Hasil
Pengolahan Data
dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa data dari penelitian ini menyebar dan berdistribusi normal mengikuti garis diagonalnya. Jadi bisa dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena mengikuti penyebarannya.

Selain itu agar bisa memastikan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan P-P Plot, maka dari itu penulis juga melakukan uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, adapun hasilnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,124 atau $> 0,05$. Artinya dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya model regresi yang memiliki hubungan linier yang sempurna atau yang mendekati sempurna dengan koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1 antar variabel independent. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel independent nya.

Terdapat beberapa cara dalam uji multikolinieritas, diantaranya:

- Membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi serentak (R^2).
- Melihat nilai tolerance dan inflation Factor (VIF) dari model regresi.

Dari hasil pengujian multikolinieritas menggunakan aplikasi SPSS, maka dapat diperoleh:

Uji Multikolinieritas

Jika VIF (Variance Inflation Factor) dibawah atau < 10 dan Tolerance Value diatas $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai VIF variabel Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal (X) adalah 1,000 atau < 10 dan nilai Tolerance Value adalah 1,000 atau $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antar anggota observasi yang diatur berdasarkan waktu dan tempat. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode dalam uji ini memakai uji *Durbin-*

Watson. Adapun hasil dari pengujian autokorelasi menggunakan aplikasi *SPSS*, maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson Dari hasil autokorelasi Durbin Watson diketahui:

Diketahui:

$N = 30$

$DW = 2,709$

$DL = 1,352$ (dari tabel Durbin-Watson $K=1$)

$DU = 1,489$ (dari tabel Durbin-Watson $K=1$)

$4-DL = 4-1,352 = 2,648$

$4-DU = 4-1,489 = 2,511$

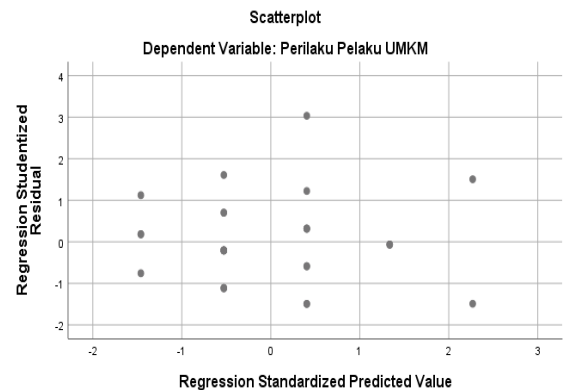
Berdasarkan dari uji Dubin Watson tersebut, dapat disimpulkan bahwa $DU < DW$ atau $1,489 < 2,709$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui bentuk residual yang tidak sama dari seluruh pandangan didalam model regresi. Regresi yang baik itu harusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian heteroskedastisitas memakai aplikasi *SPSS*, maka diperoleh hasil:

Gambar 4.6

Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *SPSS Versi 25*

Apabila terdapat titik-titik yang menyebar diatas atau dibawah dengan berbentuk suatu pola tertentu, bisa dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan pada gambar 4.6 terdapat titik-titik yang menyebar dan membentuk suatu pola tertentu, maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independent (X) secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependent (Y). Pada dasarnya uji t akan menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Adapun untuk mengetahui nilai t_{tabel} adalah: (tingkat kepercayaan (a) dibagi 2, jumlah observasi atau sampel (n) yang diajukan, dikurangi jumlah variabel bebas (independent) dikurangi 1).

Adapun jika ditulis dengan bentuk rumus yaitu: $t_{tabel} = \alpha/2; n-k-1$

Tabel 4.7

Uji T (Parsial)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	2.947	.006
Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal	2.162	.039
a. Dependent Variable: Perilaku Pelaku UMKM		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 25

Menurut nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh kepada variabel terikat (Y). Berdasarkan nilai signifikasi, jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Menurut dasar dari pengambilan keputusan dalam uji t, jika H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai sig. $> 0,05$. Sedangkan H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai sig. $< 0,05$.

Dari tabel 4.7 terlihat nilai dari t_{hitung} variabel Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal sebesar 2,162. Sedangkan nilai $t_{tabel} = 0,05 : 2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $n-k-1$ atau $30-1-1=28$, lalu dicari pada distribusi nilai t_{tabel} , maka ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Dari Output Coefficients didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,162 $> t_{tabel}$ 2,048 dan nilai signifikasi $0,039 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Penyelenggaraan Bidang

Jaminan Produk Halal berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Pelaku UMKM.

b. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi dipergunakan untuk menentukan kemampuan hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), lalu angka yang diperoleh dari uji ini akan menentukan kuat lemahnya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Berikut hasil perhitungan uji koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.8

Uji Koefisien Korelasi (R)

1	.378*
	.039
30	30
.378*	1
.039	
30	30

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 25

Dari tabel 4.8 nilai koefisien korelasi Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal (X) sebesar 0,378 berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi, nilai berada pada rentang "0,20-0,399" yang berarti tingkat hubungan Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal terhadap Perilaku Pelaku UMKM termasuk pada tingkat hubungan yang rendah.

c. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh atau kemampuan variabel independent (X) dalam menjelaskan variabel dependent (Y). Berikut *output* pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 ^a	.143	.112	1.127
a. Predictors: (Constant), Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal				
b. Dependent variable: Perilaku Pelaku UMKM				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 25

Menurut dari Uji Koefisien Determinasi (R Square) terdapat angka sebesar 0,143 jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal terhadap Perilaku Pelaku UMKM sebesar 0,143 (14,3%). Sedangkan sisanya 85,7% (100% - 14,3% = 85,7%) dipengaruhi oleh variabel lain.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agung Yonanda Pratama. 2020. "Persepsi Pelaku Industri Makanan Terhadap Jaminan Halal (Studi Kasus Pada Produk Industri di Kota Metro)". Skripsi. Fakultas Syari'ah, Jurusan Hukum

Ekonomi Syari'ah, IAIN Metro, Metro.

Akhmad Khalimy. 2018. "Pelaksanaan Sertifikasi Halal Supplier IKM Di Pasar Kue kecamatan Plered Kabupaten Cirebon Jawa Barat" *Jurnal Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam*. Volume 5. Nomor 2

Akim, et.al. 2018. "Pemahaman Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Jatinangor Terhadap Kewajiban Sertifikasi Halal Pada Produk Makanan". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 1. Nomor 1. April

Apa Arti Makanan Halal dalam islam? Ini Penelasan dan Contohnya dalam <https://detiknews.com>

Asep Syarifudin Hidayat, et.al. 2015 "Argumentasi Hukum Jminan Produk Halal" *Jurnal Bimas Islam*, Volume 8. Nomor 1

Candra Purnama. *Sertifikasi Halal Dalam Produk Kuliner UMKM*. Jawa Tengah.

Definisi Halal" dalam <https://www.republika.co.id/>

Deni Purbowati, "Teknik Analisis Data: Apa, Bagaimana, dan Ragam Jenisnya" dalam <https://akupintar.id>

Dokumen Desa Jiput Tahun 2019

Duwi Priatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2014

Edi Hidayat. 2018. "Respon Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Penerapan Sertifikat Halal Pada Ayam Penyet Surabaya Dan Super Geprek Sleman

- Yogyakarta". Skripsi. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Ridlo Setyono, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, Malang: Tulus winarsu, 2009
- Risky Guswindari, "Pengertian Label dalam Bahasa Inggris dan Contohnya" dalam <https://www.kompas.com>
- Saan. 2018. "Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal" *Jurnal Hukum Replik*. Volume 6. Nomor 1. Maret
- "Surah Al-Baqarah Ayat 172 (Tafsir Ibnu Katsir dan Asbabun Nuzul)" dalam <http://baitsyariah.blogspot.com>
- "Tafsir Alquran Surah An-Nahl ayat 114" dalam <https://risalahmuslim.id>
- "Teknik Pengambilan Sampel kuantitatif yang Sering Dilakukan peneliti" dalam <https://kumparan.com>
- Peraturan Pemerintah Tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal
- Putra, "PENGERTIAN UMKM: Ciri, Jenis, Kriteria dan Contoh UMKM-UKM Indonesia" dalam <https://salamadian.com>
- Yeni Herliani. 2016. "Pengaruh Perilaku Konsumen Dan Label Halal Produk Makanan Rumah Tangga Terhadap Keputusan Konsumsi Di Palangka Raya (Keluarga Mahasiswa Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya)". Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya.
- <http://m.liputan6.com>
- <https://accurate.id/bisnis-ukm/pengertian-produk/>
- <https://Jogloabang.com>
<https://kbbi.web.id/perilaku.html>
- <https://Kumpulanpengertian.com>
- "Isi Kandungan, Tafsir dan Asbabun Nuzul Al-Baqarah 168" dalam <http://makalahqw.blogspot.com>
- "Mengenal Perubahan Perilaku Manusia" dalam <https://puspensos.kemensos.go.id>
- Niko Ramadhani, "UMKM Pengertian dan Perannya dalam Ekonomi" dalam <https://www.akseleran.co.id>
- "Perilaku Manusia" dalam <https://stikestulungagung.co.id>